

Representasi Kepercayaan Diri pada Wanita

Diana Putri Rahmadhani*, Alex Sobur

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia

*putriahmadhanidiana@gmail.com, soburalex@gmail.com

Abstract. This study is based on the background of many women who are faced with situations and conditions that make them feel worried and anxious about something. This can be triggered because there are demands by the closest person. Therefore, Yura Yunita released a song entitled "Tutur Batin" which tells about women who are struggling to accept themselves as they are. Indirectly, this song has also campaigned for self-confidence in women. The purpose of the research is to find out the denotation, connotation, and mythical meaning of the representation of self-confidence in women in the music video tutur batin by Yura Yunita using qualitative research with a Roland Barthes semiotic perspective. The data obtained was obtained through textual analysis, and literature study. The denotation meaning of the representation of self-confidence in women in Yura Yunita's music video tutur batin is the real meaning in which it is divided into three parts, namely the signifier, signifier, and sign. The connotation meaning of the representation of self-confidence in women in Yura Yunita's music video tutur batin is the real meaning in which it is divided into three parts, namely the signifier, the signifier, and the sign.

Keywords: *Representation, Music Video, Confidence, Semiotics Roland Barthes*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya wanita yang dihadapkan pada situasi dan kondisi yang membuat rasa kekhawatiran dan gelisah oleh suatu hal. Hal tersebut dapat dipicu karena terdapat tuntutan oleh orang terdekat. Oleh karena itu, Yura Yunita merilis lagu yang berjudul "Tutur Batin" yang menceritakan tentang para wanita yang sedang berjuang dalam menerima dirinya dengan apa adanya. Secara tidak langsung, lagu ini pun telah mengkampanyekan rasa kepercayaan diri pada wanita. Tujuan penelitian mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari representasi kepercayaan diri pada wanita dalam video musik tutur batin karya Yura Yunita dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan perspektif semiotika Roland Barthes. Data yang di peroleh didapatkan melalui analisis tekstual, dan studi kepustakaan. Makna denotasi dari representasi kepercayaan diri pada wanita dalam video musik tutur batin karya Yura Yunita yaitu makna sesungguhnya yang di dalamnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu petanda, penanda, dan tanda. Makna konotasi dari representasi kepercayaan diri pada wanita dalam video musik tutur batin karya Yura Yunita sebagai bentuk idiologi dari perspektif subjektif yang mempunyai maksud dan tujuan dari objek yang di sampaikan berupa konsep dan penandaan di balik potongan gambar video musik berjudul tutur batin yang diciptakan. Makna mitos dari representasi kepercayaan diri pada wanita dalam video musik tutur batin karya Yura Yunita yaitu sebuah pertandaan nilai bahasa dari konteks komunikasi yang melahirkan sebuah pesan, sehingga mitos bisa dikatakan sebagai produk sosial yang dengan sendirinya mendominasi segala sesuatu yang dianggap benar dari persepsi masyarakat secara historis. Seperti makna mitos pada penciptaan potongan video musik berjudul tutur batin dengan menggambarkan sebuah fenomena nyata yang sering terjadi di lingkungan masyarakat mengenai kepercayaan diri wanita.

Kata Kunci: *Representasi, video musik, kepercayaan diri, semiotika Roland Barthes*

A. Pendahuluan

Video musik bisa diartikan sebagai potongan film singkat dengan background musik, salah satunya adalah lagu. Video musik modern saat ini mempunyai fungsi sebagai media pemasaran dalam mempromosikan single, ataupun album musik yang telah direkam. Sebagaimana yang diketahui bahwa video musik bisa diasumsikan sebagai gambar visual yang dikemas sedemikian rupa agar sesuai dengan irama, atau musik yang disajikan secara audio visual, baik disesuaikan dengan lirik, nada, instrument dari penyanyi solo ataupun grup band yang ingin mengenalkan karya musiknya secara audio visual melalui video musik (Agustina, 2018).

Dzyak, 2017: 17 mengungkapkan bahwa “Tujuan utama video klip musik diciptakan untuk lebih cepat dikenal oleh khalayak pendengarnya. Terlebih lagi video klip musik sebagai bagian dari media promosi, atau pemasaran yang mudah diterima oleh masyarakat. Sehingga adanya video klip musik dapat memudahkan para musisi atau seniman menjual karya single atau albumnya. Baik secara album fisik ataupun lagu di platform musik digital sehingga dapat meningkatkan penjualan karya musiknya secara cepat.” Perkembangan video musik berkaitan erat dengan perkembangan industri musik. Pada industri musik dunia, video musik dipelopori oleh penyanyi legendaris Michael Jackson dan Madonna yang di dalam videonya tidak hanya sekedar menari dan bernyanyi di panggung, melainkan tetap berdiri diatas skenario dan storyboard yang pastinya sudah di tentukan. Sampai saat ini, video musik yang dibuat musisi dapat menjadi asupan motivasi bagi khalayak pendengarnya baik laki-laki ataupun wanita. Salah satunya video musik Yura Yunita dengan judul terbarunya “Tutur Batin”. Dalam lagu "Tutur Batin" disampaikan melalui sudut pandang wanita dengan 3 permasalahan yang ada di dalamnya yaitu tentang kepercayaan diri yang dibanding bandingkan dengan orang lain, perlakuan body shaming, serta traumatik dari korban kekerasan rumah tangga yang dimana 3 permasalahan tersebut kerap kali dialami oleh kebanyakan wanita (Noerfadjria & Yulianti, 2021).

Kepercayaan diri menurut Lauster (2016:4) merupakan “suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang menyebabkan seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain”. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan menurut Thantaway (2015:87) bahwa “percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri individu yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat sesuatu. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya dalam kemampuannya, sehingga lebih cenderung menutup diri”.

Pemaknaan dalam video musik “Tutur Batin” ini menggambarkan bahwa wanita harus lebih kuat dan tidak kalah dengan kondisi oleh keadaan apapun. Sehingga video musik itu sendiri menjadi viral karena bisa termaknai oleh khalayak pendengar dan dapat merubah kesadaran khalayak pendengar wanita akan keadaan hidupnya. Secara konteks komunikasi, begitu besarnya pengaruh isi pesan video musik dapat memengaruhi khalayak pendengarkannya, sehingga dengan hal itu perasaan khalayak bisa terwakili karena lagu dan musik yang dilihat dan didengarkannya dapat mewakili perasaannya

Analisa temuan penelitian dan pembahasan pada video musik ini salah satunya lebih membahas warna visual yang digunakan, ekspresi wajah, gesture (gerak tubuh) dan landscape (pemandangan), lirik lagu dan lain sebagainya. Urgensi dari kajian karya ilmiah ini adalah peneliti sangat ingin meneliti tentang representasi kepercayaan diri yang tumbuh pada wanita setelah mendengarkan dan melihat video musik “Tutur Batin” Karya Yura Yunita karena pada saat ini banyak wanita yang kurang percaya diri dan merasa dikucilkan oleh lingkungan sosialnya karena masalah fisik dan keadaan ekonomi dan lingkungan keluarganya. Akan tetapi dengan adanya video musik tersebut tidak sedikit para wanita mulai terbangun kepercayaan dirinya dan mencoba keluar dari keterpurukan dalam hidupnya. Oleh karena urgensi itulah, peneliti tertarik untuk meneliti video musik karya Yura ni, sehingga dengan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka fokus penelitian ini, bisa dilihat sbb.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul “Representasi Kepercayaan Diri pada Wanita”. Penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui representasi kepercayaan diri pada wanita dilihat dari makna denotasi dalam video musik “Tutur Batin” Karya Yura Yunita.
2. Untuk mengetahui representasi kepercayaan diri pada wanita dilihat dari makna konotasi

- dalam video musik “Tutur Batin” Karya Yura Yunita.
3. Untuk mengetahui representasi kepercayaan diri pada wanita dilihat dari makna mitos dalam video musik “Tutur Batin” Karya Yura Yunita.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini berjenis metode kualitatif. Flick menyebutkan “kualitatif adalah kajian keterikatan yang spesifik antara sosial dan fakta dalam kehidupan. Penerapan metode ini bertujuan menciptakan pemahaman diantara subjek serta objek dari orang, masyarakat, lembaga dan lain sebagainya sesuai fakta dengan konsep apa adanya sesuai gambaran secara persepsi sasaran dari realitas sosial yang aktual” (dalam, Gunawan, 2013: 81). Penelitian kualitatif nyatanya tidak terpaku kepada ukuran – ukuran matematis, melainkan bedasarkan ungkap subjek penelitian. Sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian. Sang ilmuwan berupaya menemukan struktur pengalaman dengan menafsirkan uraian orisinal dan situasi tempat itu berlangsung (Mulyana 2018: 11).

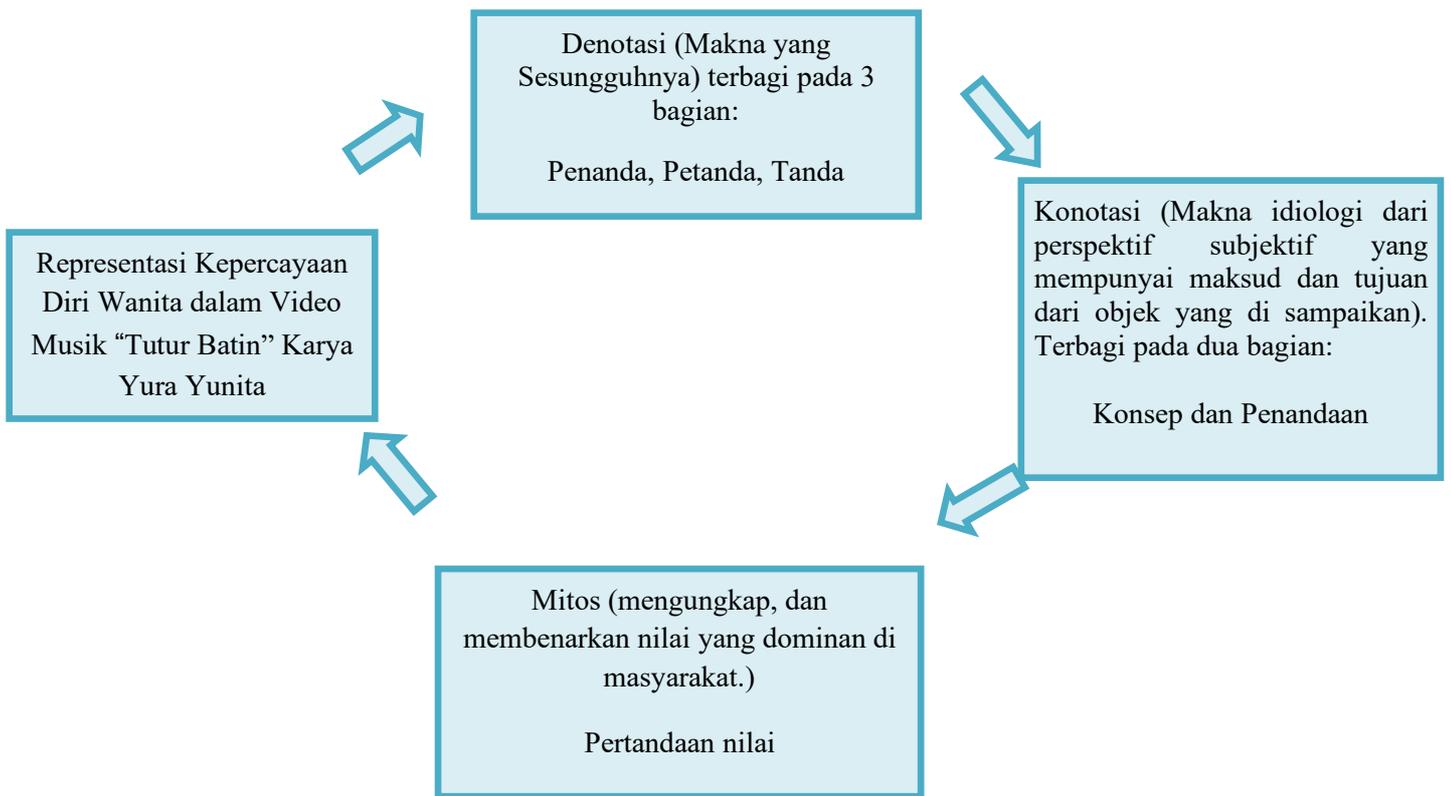
Metode ini muncul karena adanya perubahan paradigma dalam memandang realitas, fenomenologi, gejala yang terjadi. Dalam paradigma ini realitas sosial cenderung dipandang sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, dan penuh makna. Paradigma tersebut kemudian disebut sebagai paradigma post-positivisme. Maka dari itu metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena pengerjaan penelitiannya dilakukan secara alami (Sugiyono, 2017:1)

Pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah analisis semiotika menggunakan model Semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal maa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (dalam Sobur, 2009:15).

Subjek dalam penelitian ini adalah pengambilan narasumber yang memahami video musik sebagai informan yang dapat menguatkan analisa penelitian. Sementara objek yang diteliti berupa analisis teks potongan visual video musik yang membahas mengenai representasi kepercayaan diri pada wanita pada video musik, tutur batin karya Yura Yunita. Potongan video musik yang diteliti yang mewakili gambaran kepercayaan diri pada wanita dalam video musik tutur batin, yang diambil sesuai semiotika Roland Barthes secara denotasi, konotasi, dan mitos.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan berfokus pada “Representasi kepercayaan diri pada wanita Pada Video Musik Tutur Batin Karya Yura Yunita” yang diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Denotasi, Konotasi, Mitos pada Representasi Kepercayaan Diri Wanita dalam Video Musik Tutur batin Karya Yura Yunita

(Sumber: Hasil Modifikasi Semiologi Roland Barthes (dalam Martinet (2010 : 111))

Diagram gambar menjelaskan bahwa representasi kepercayaan diri wanita dalam video musik tutur batin Karya Yura Yunita dari: Makna denotasi yaitu makna sesungguhnya yang di dalamnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu petanda, penanda, dan tanda semuanya menjadi satu kesatuan yang utuh dan nyata digambarkan secara jelas secara tampilan tidak di rekayasa, di edit pada video musik. Makna konotasi dalam semiologi Barthes sebagai signifikasi yang sistemik yang di terapkan pada sistem penanda, petanda, dan tanda yang terdapat pada representasi kepercayaan diri pada diri wanita dalam enam potongan video musik tutur batin karya Yura Yunita. representasi kepercayaan diri pada wanita dilihat dari makna konotasi dalam video musik tutur batin karya Yura Yunita sebagai bentuk idiologi dari perspektif subjektif yang mempunyai maksud dan tujuan dari objek yang di sampaikan). Terbagi pada dua bagian: Konsep atau kode tekstual yang biasanya tercantum pada potongan video musik yang berjudul tutur batin. sementara penandaan yang bisa diartikan atau kode semik dalam temuan ini sebagai bentuk penandaan yang secara relasi merepresentasikan makna di balik potongan gambar video musik berjudul tutur batin yang diciptakan.

Makna mitos Roland Barthes (dalam, Vera : 2014 : 44), “mitos bisa dikatakan sebuah pertandaan nilai bahasa dari konteks komunikasi yang melahirkan sebuah pesan, sehingga mitos bisa dikatakan sebagai produk sosial yang dengan sendirinya mendominasi segala sesuatu yang dianggap benar dari persepsi masyarakat secara historisnya”. Seperti halnya makna mitos pada penciptaan potongan video musik berjudul tutur batin dengan menggambarkan sebuah fenomena nyata yang sering terjadi di lingkungan masyarakat yaitu adegan orang tua membandingkan potensi dan prasetasi kedua anaknya, perlakuan body shaming pada seorang wanita bertubuh besar oleh teman-temannya, tindakan kekerasan rumah tangga yang diterima oleh istri yang tidak cantik oleh suaminya, tiga sosok wanita yang sedang bersedih dan menangis

karena masalah pribadi dan lingkungannya, merepresentasikan keyakinan pada diri sendiri bahwa setiap wanita harus menerima kekurangan baik secara fisik, potensi, dan lain sebagainya, serta adanya dukungan dan saling support perasaan yang sama akan menciptakan hidup lebih hidup dan lebih bahagia, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang baik dalam menghadapi persoalan hidupnya.

D. Kesimpulan

Simpulan ini, bagian dari intisari temuan dan pembahasan penelitian. Lebih jelasnya :

1. Makna denotasi dari representasi kepercayaan diri pada wanita dalam video musik tutur batin karya Yura Yunita yaitu makna sesungguhnya yang di dalamnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu petanda, penanda, dan tanda semuanya menjadi satu kesatuan yang utuh dan nyata digambarkan secara jelas secara tampilan tidak di rekayasa, di edit pada video musik tutur batin karya Yura Yunita
2. Makna konotasi dari representasi kepercayaan diri pada wanita dalam video musik tutur batin karya Yura Yunita sebagai bentuk idiologi dari perspektif subjektif yang mempunyai maksud dan tujuan dari objek yang di sampaikan). Terbagi pada dua bagian: Konsep atau kode tekstual yang biasanya tercantum pada potongan video musik yang berjudul tutur batin. sementara penandaan yang bisa diartikan atau kode semik dalam temuan ini sebagai bentuk penandaan yang secara relasi merepresentasikan makna di balik potongan gambar video musik berjudul tutur batin yang diciptakan.
3. Makna mitos dari representasi kepercayaan diri pada wanita dalam video musik tutur batin karya Yura Yunita yaitu sebuah pertandaan nilai bahasa dari konteks komunikasi yang melahirkan sebuah pesan, sehingga mitos bisa dikatakan sebagai produk sosial yang dengan sendirinya mendominasi segala sesuatu yang dianggap benar dari persepsi masyarakat secara historisnya”. Seperti halnya makna mitos pada penciptaan potongan video musik berjudul tutur batin dengan menggambarkan sebuah fenomena nyata yang sering terjadi di lingkungan masyarakat mengenai kepercayaan diri wanita

Acknowledge

Terima kasih Untuk Ayah dan Ibu, yang tiada henti memberikan dukungan baik materil atau pun kasih sayang yang tidak ternilai sehingga peneliti bisa berdiri hingga sejauh ini. Terimakasih ayah, bunda, serta kaka yang telah tulus memberikan support dan dorongan yang terbaik. Semoga ayah, bunda, kaka selalu sehat, dan dimuliakan Allah SWT. Untuk sahabat yang selalu mendukung dan memotivasi saya untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga selalu dalam keadaan sehat, dan dimuliakan oleh Allah SWT. Aamiin. Selanjutnya kepada bapak Alex Sobur, Drs., M.Si. selaku pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabar dan telah memberikan ruang kebebasan berpikir dan berkarya dalam mengerjakan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Dyzak, Brian, 2016. *What I Really Want to Do on Set in Hollywood*. LA: Random House LLC.
- [2] Gunawan. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [3] Lauster, P. 2016. *Tes Kepercayaan Diri*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [4] Martinet, Jeanne. 2010. “Semiologi Kajian Teori Tanda Saussuran” Yogyakarta. Jalasutra.
- [5] Mulyana, Deddy. 2018. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- [6] Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Sutrisno & Putranto, 2015. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta. Jalasutra.
- [8] Thantaway. R, 2015. *Kamus Istilah Bimbingan Konseling*. Jakarta : Grasindo.
- [9] Vera , Raswati. 2014. *Semiologi Roland Barthes*. Jogjakarta: Yayasan Obor Indonesiatera
- [10] Heidrick and Struggles. 2017. *The Adoption of Digital Marketing in Financial. U.S: Services Under Crisis*.
- [11] Noor. Juliansyah 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya. Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- [12] Prajarini, Dian. 2020. Media Sosial Periklanan Instagram. Jakarta : RTSRD VISI.
- [13] Rohmadi, A. 2016. Tips Produktif Ber-sosial Media. Jakarta: Elek Media.
- [14] Savitri, Astrid. 2019. Menggali Pundi-Pundi Lewat Tren Media Sosial. Jakarta : Mitra Media Nusantara CV.
- [15] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- [16] Umar, Husein. 2019. Metode Riset Manajemen Perusahaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama